

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa tidak ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan “kualitas manusia yang utama adalah akhlaknya.”¹ Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ٨٣

Ayat ini menganjurkan untuk menyembah Allah, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan diperintahkan juga bertutur kata yang baik kepada manusia.

Apapun yang dilakukan oleh manusia di dunia semestinya didasari karena Allah Swt semata. Dalam kehidupan ini ada berbagai macam watak manusia yang tidak sedikit di antara mereka tidak sejalan dengan ajaran-Nya. Pribadi manusia yang dicontohkan dalam Islam, adalah manusia yang selalu dekat dengan Tuhannya, dan selalu baik dengan sesamanya.² Karena itu, persoalan akhlak mahmudah harus menjadi sifat utama dalam setiap individu manusia, untuk

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. I, 2.

² Mahjuddin, *Akhlak Tasawwuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Cet. I, 49.

mendorong segala macam perbuatannya. Tetapi yang menjadi persoalan bagi manusia, bila peradabannya terganggu oleh keburukan moral umat, sehingga harapannya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya tidak akan tercapai.

Belakangan ini sudah banyak nilai-nilai Islam yang batasannya telah dilewati, baik sengaja maupun tidak. Bahkan, pelanggaran terhadap agama dianggap seolah merupakan hal yang lumrah. Padahal, dosa sekecil apapun akan dihisab oleh Allah Swt.

Masyarakat jahiliyah memiliki pola pikir, sikap, dan tingkah laku terpuji dan tercela. Dalam hal ini, Islam menerima dan mengembangkan yang terpuji, menolak dan meluruskan yang tercela.³ Oleh karena itu, tidak mengherankan lagi jika pada zaman jahiliyah dulu orang sangat mudah saling mendzalimi dan saling membunuh, bahkan terhadap anak perempuannya sendiri. Perzinahan, pemerkosaan, perjudian, minum-minuman keras telah menjadi sebuah kebiasaan mereka pada masa itu. Aturan dan hukum sama sekali tidak berlaku. Itu semua merupakan sebuah konsekuensi yang logis dari kehancuran akhlak dan moral.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pengembangan kemampuan kognitif dan pembentukan karakter. Meskipun anak-anak bangsa Indonesia mampu meraih prestasi gemilang di berbagai kompetisi internasional, seperti olimpiade, namun terdapat juga fenomena yang mengkhawatirkan, yaitu tingginya kasus pelanggaran aturan yang melibatkan anak-anak muda. Contoh nyata termasuk penyalahgunaan narkoba, kekerasan,

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 245.

pelecehan seksual, serta keterlibatan dalam praktik perjudian.⁴ Maka pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan karakter yang ada pada kurikulum yang sedang diterapkan beberapa tahun terdahulu ini masih cenderung lebih berat ke arah kemampuan kognitif dibandingkan ke arah pengembangan karakter. Sehingga tak heran jika anak-anak bangsa Indonesia unggul dalam perlombaan olimpiade tingkat dunia dengan menjadi juara umum. Namun, tak heran juga ketika ada para pelaku korupsi dan kriminal yang merupakan orang-orang yang berintelektual tinggi.⁵ Hal ini merupakan pertanda bahwa keadaan pendidikan di Indonesia yang ada saat ini masih cenderung melupakan pengembangan pendidikan karakter.

Socrates berpendapat sebagaimana di kutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁶ Sebagai anak diwajibkan untuk patuh dan menurut terhadap perintah orang tua dan tidak durhaka kepada mereka. Dalam hal ini terutama kepada ibu, karena jasa seorang ibu kepada anaknya tidak bisa dihitung dan tidak bisa ditimbang dengan ukuran, sampai ada pribahasa kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan, ibu mengasihi anaknya tidak ada habis-habisnya bagaimanapun keadaan

⁴ Muhammad Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 142.

⁵ Muhammad Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam...*, 143.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, 30.

anaknya tugas seorang ibu dari mulai mengandung sampai dewasa lebih berat dari pada seorang ayah.⁷ oleh karena itu, pentingnya penghormatan dan ketaatan anak terhadap orang tua, khususnya ibu, sebagai wujud penghargaan atas pengorbanan dan kasih saya.

Jika sejarah kemudian membuktikan keberhasilan para sahabat dalam menghadapi tekanan, kezaliman, siksaan dan cobaan hidup, tentulah hal itu tidak dapat dilepaskan sama sekali dari peranan ajaran agama yang mereka peluk, dan ajaran itu terhimpun di dalam al-Qur'an al-Karim.⁸ Kitab suci kaum muslim ini mengajarkan banyak sekali nilai-nilai spiritual dan akhlak kepada pemeluknya yang telah terbukti berhasil menjadikan mereka umat yang tangguh dalam menghadapi ujian dan cobaan, mengajarkan keikhlasan dalam bekerja, kejujuran dan amanah dalam menjalankan tugas, bersyukur ketika mendapatkan nikmat, dan seterusnya.

Maka dari itu semua, Allah Swt mengutus seorang Rasul yang mulia Nabi Muhammad saw untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabda Rasulullah, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.”⁹ Seperti apakah akhlak Rasulullah saw itu? Pertanyaan ini pernah ditanyakan oleh seseorang terhadap Siti Aisyah *radhiyallahu ‘anha* istri Rasulullah saw. Kemudian jawaban yang muncul disampaikan oleh Siti Aisyah bahwa “*Akhlak Rasulullah adalah al-Qur’an*”, artinya perilaku Rasulullah saw adalah merupakan pelaksanaan ajaran al-Qur’an. Dengan kata lain sumber nilai akhlak islami adalah dari Allah Swt itu sendiri.

⁷ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawwuf*, (CV. Karya Mulia, 2005), 80.

⁸ Muchlis M. Hanafi, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf alQur’an, 2010), Cet. I, 33.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, 10.

Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga tercapai kehidupan yang aman, bahagia dan sejahtera. Diantara kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa dia tidak saja menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata. Menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah datangnya para rasul.¹⁰

Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk umat Islam, yang berisi pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang mampu menjawab semua permasalahan yang terjadi di dunia, termasuk permasalahan pendidikan. juga dijelaskan didalamnya. Diantara nilai-nilai pendidikan tersebut terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19.

Surah Luqman merupakan surah yang namanya diabadikan di dalam al-Qur'an. Sosok Luqman salah satu tokoh penting dalam sejarah, dikarenakan memberikan pengajaran dan petunjuk kepada manusia, khususnya dalam hal pendidikan. Dalam hal pendidikan Luqman sangat santun terhadap anaknya, Ia mengajarkan nilai-nilai Pendidikan akhlak.¹¹

Pendidikan diorientasikan pada refleksi nilai-nilai ilahiah, oleh karena itu manusia tidak terlepas dari nilai, pemeliharaan serta penyempurnaan nilai-nilai insaniyah yang bersudut pandang moral selalu berada pada dimensinya yang fitri

¹⁰ Salman Harun, *Mutiara Al-Quran*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2016), Cet. I, 15.

¹¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 11

sesuai dengan misi pengutusan Rasul saw yang tidak lain adalah penyempurnaan nilai-nilai moral di dunia.

Nilai-nilai Pendidikan berdasarkan surah Luqman merupakan dasar pendidikan yang harus dijadikan pedoman oleh setiap muslim. Luqman al-Hakim juga menjelaskan mengenai Pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Luqman al-Hakim mengemukakan kaidah pengajaran Pendidikan yang tersusun rapi, yang menekankan kepada perintah dan larangan.¹²

Dalam surah Luqman mengandung nasihat-nasihat yang baik untuk dijadikan pengajaran atau petunjuk mendidik anak. Secara global nasihat Luqman merangkum kesempurnaan dalam beragama. Ayat-ayat dalam surah Luqman menunjukkan bahwa Allah Swt. Juga menyeru supaya setiap orang tua meniru sikap Luqman terhadap anaknya.

Supaya dapat memahami lebih jelas isi dari Surah Luqman ayat 12-19, maka perlu adanya penafsiran. Karena dalam hal ini yang dimaksud tafsir yaitu upaya membuka makna kandungan dalam al-Qur'an, sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap pembaca, khususnya menyangkut ayat-ayat yang artinya tidak dipahami ataupun samar.

M. Quraish Shihab merupakan salah satu ulama dan intelektual muslim di Indonesia yang sangat gemar menulis, ia juga dikenal sebagai penafsir terkemuka di Indonesia, karena dalam penafsirannya atau penyampaiannya mudah dipahami

¹² Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 12.

di kalangan masyarakat luas.¹³ Baik dalam segi bahasa atau penjelasannya, salah satu tafsir karangan beliau adalah Tafsir Al-Mishbah.

Tafsir Al-Mishbah merupakan tafsir yang relevan digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, khususnya Nilai Pendidikan Akhlak dalam surah Luqman ayat 12-19, dikarenakan tafsir al Mishbah merupakan tafsir modern. Sehingga tafsir ini cocok digunakan dikalangan masyarakat luas.

Dalam al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 ini, memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang tidak akan dapat dipahami dan dihayati oleh siapapun dengan mata telanjang. Dengan adanya pendidikan akhlak yang sesuai dengan kaidah al-Qur'an maka menjadi sangat penting untuk dapat dikaji dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun nilai-nilai yang ada dalam surat Luqman tersebut adalah syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, larangan sombong dan adab berjalan dan berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk membawakan dan melakukan penelitian terhadap pembahasan dengan judul: **"Nilai Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Tinjauan Tafsir Al-Mishbah"**

¹³ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amtsal Al-Qur'an...*, 13.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada nilai pendidikan akhlak yaitu nilai pendidikan akhlak berdasarkan al-Qur'an surah lukman ayat 12-19 tinjauan tafsir al-mishbah:

1. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah di dalam surah luqman ayat 12-19?
2. Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia di dalam surah luqman ayat 12-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus tersebut berikut disusun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendiskripsikan nilai pendidikan akhlak kepada Allah di dalam surah luqman ayat 12-19.
2. Mendiskripsikan nilai pendidikan akhlak kepada sesama di dalam surah luqman ayat 12-19.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap hasil yang didapatkan dalam karya ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi kepustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terutama prodi Pendidikan Agama Islam mengenai teori-teori Pendidikan Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan dan gambaran dalam membicarakan Pendidikan akhlak.
- b. Kampus UIN Antasari Banjarmasin dapat menjadikan penelitian ini bermanfaat untuk Pendidikan agama islam terutama mengenai Pendidikan akhlak.
- c. Masyarakat, memberikan inspirasi atau pencerahan terhadap umat agama islam mengenai pentingnya Pendidikan akhlak dalam diri kita.

E. Definisi Istilah

Dalam memahami isi suatu penelitian karya tulis ilmiah tentunya kita pasti akan mengetahui judul dari penelitian tersebut, sebab judul sendiri dapat mendefinisikan isi dari penelitiannya. Oleh karenanya penulis mencoba untuk menguraikan judul dari penelitian ini agar menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan sehingga diperlukan penegasan dalam mendefinisikan judul sebagaimana disini penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga yang dapat diukur berkaitan dengan tingkah laku serta suatu esensi yang dianggap penting oleh manusia mengenai baik dan buruk untuk digunakan dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada individu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani dalam semua aspeknya yang mencakup pendidikan untuk diri sendiri, oleh lingkungan, ataupun orang lain.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan akhlak yang dimaksud adalah hal yang dapat kita ambil untuk dijadikan sebuah kerangka acuan untuk kegiatan mendidik dalam rangka membangun akhlak mulia, yang berlandaskan pada Al-Qur'an, khususnya surah Luqman ayat 12-19 ini.

4. Tafsir Al Mishbah

Tafsir al-Mishbah adalah salah satu karya tulis M. Quraish Shihab dalam bidang ilmu tafsir yang termasuk dalam tafsir kontemporer. Karya yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tafsir ini ditulis dengan konteks ke Indonesiaan sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Tafsir al-Mishbah ini terdiri dari 15 Volume besar. Dalam hal ini, Tafsir al-Mishbah pada konteks memperkenalkan ayat al-Qur'an berusaha menunjukkan suatu bahasan setiap surat dengan tujuan surat atau tema pokok surat. Muhammad Quraish Shihab dalam salah satu karyanya yaitu Tafsir al-Mishbah menggunakan metode tahlili (analitik), yaitu metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufassirnya yang dihidangkannya secara runtut sesuai dengan peruntutan ayat-ayat dalam mushaf.¹⁴ Sehingga penulis tertarik untuk menggali atau menemukan nilai Pendidikan akhlak

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 378.

yang terkandung dalam Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 menggunakan tinjauan Tafsir Al-Mishbah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini beranjak dari hasil penelitian mengenai pendidikan akhlak dari penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Tesis Nurin Fitria, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2022 dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir*"¹⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman ayat 12-19 dari perspektif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Kasir. Penelitian tersebut berfokus terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, dari beberapa kajian yakni, Tafsir Al Misbah dan Tafsir Ibnu kasir. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 perspektif Tafsir al-Misbah.
2. Jurnal yang di tulis oleh A. Muwafiq dan Hasanah tahun 2021 dengan judul "*Konsep Pendidikan Islam Dalam Q.S.Luqman 12-19*". Penelitian ini membahas aspek-aspek pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-

¹⁵ Nurin Fitria, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19, Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

19.¹⁶ Namun pembahasannya ia lebih berfokus dengan figur Luqman sebagai tokoh pendidik. Sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12-19 perspektif Tafsir Al-Misbah.

3. Skripsi Dwi Artiningtyas, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah Akhlaq Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Saden, Bantul”*.¹⁷ Penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi al-Qur’an Surah Luqman ayat 12-19 pada pendidikan aqidah akhlaq anak dalam keluarga di dusun Wonorejo I Gadingsari, Saden, Bantul, yaitu pendidikan aqidah meliputi pendidikan bersyukur, dan pendidikan tauhid, serta pendidikan akhlaq yang meliputi pendidikan akhlaq terhadap Allah, pendidikan akhlaq terhadap orang tua, dan pendidikan akhlaq terhadap sesama manusia. Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi Surah Luqman ayat 12-19 terhadap pendidikan aqidah-akhlaq anak dalam keluarga di dusun Wonorejo I. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian literatur yang berfokus terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Surah Luqman ayat 12-19 Tinjauan Tafsir Al-misbah.

¹⁶ A. Muwafiq & Hasanah, *“Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Al-Mishbah)”*. Sumenep, 2021.

¹⁷ Dwi Artiningtyas, *“Implementasi Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Pada Pendidikan Akidah Akhlaq Anak dalam Keluarga Di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Saden, Bantul”*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelaahan terhadap buku-buku, karya ilmiah, karya populer, dan literatur lain yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Kajian pustaka semacam ini berisi suatu topik yang di dalamnya memuat beberapa gagasan dan proporsi yang berkaitan dan harus didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁸

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library Research*) maka sasaran sumber datanya adalah buku-buku, jurnal, karya ilmiah yang relevan dan sejenisnya. Adapun data disini penulis membagi dua jenis data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah tafsir Al-Mishbah, karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab tahun 2002.

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Malang: IKIP Malang, 2000), 28.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan meliputi buku-buku, artikel maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, misalnya buku, majalah, naskah, catatan, dan lain-lain.²⁰ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik berikut:

- a. Survei Kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi survei adalah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin, Perpustakaan Daerah Kota Banjarmasin serta jurnal-jurnal atau buku online yang ada di internet.
- b. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji secara intensif terhadap literatur-literatur yang telah diperoleh dari penelitian

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 308.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 33.

kepastakaan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh data yang diperlukan.

4. Analisi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dan memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari buku tafsir yaitu Tafsir Al-Mishbah serta buku-buku dan bahan kepustakaan lainnya yang relevan dengan pembahasan Nilai Pendidikan Akhlak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 12-19. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara deskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisaan data dengan konten analisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks untuk menemukan karakteristik pesan, dengan cara:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data diperoleh. Dengan metode ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi penafsiran Q.S. Luqman/31: 12-19 dalam kitab tafsir al-Mishbah. Penafsiran tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria tertentu ke dalam sub-sub judul.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 248.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah suatu upaya untuk mengungkapkan atau membuka suatu pesan dalam teks yang dikaji, yaitu menganalisa dan menginterpretasikan penafsiran dari M. Quraish Shihab tentang Nilai Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an Surah luqman Ayat 12-19 dengan bahasa peneliti sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan singkat yang mudah dalam penyampaian dan penjelasan isi pembahasan, maka sistematika penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisi tentang nilai Pendidikan dan Tafsir Al-Mishbah

BAB III. Berisi tentang kajian teori dan analisis Nilai Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

BAB IV. Penutup atau bagian terakhir dalam penyusunan skripsi yang berisi Simpulan dan Rekomendasi.